

Sosialisasi Model Pembelajaran Sentra Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Anak Usia Dini

Ajeng Rizki Safira*, Rr. Agustien Lilawati

PIAUD, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera, No 101, Gresik

*Email: ajeng.rizki.safira@gmail.com

ABSTRACT

The socialization with the theme of the central learning model as the implementation of independent learning for early childhood has the aim of conveying the basic principles of the central learning model that can be used as a form of independent learning for the level of students. This is based on implementing the central learning model, which is not following the principles but is currently being demanded by the existence of an independent learning era. Participants have explained the central learning model, its principles, and its implementation. In addition, it also explains the meaning of independent learning and its relationship to the central learning model. This activity was carried out at the NU 42 Nurul Ulum Kindergarten in Gresik. The participants who took part in this activity were ten teachers and school principals. There were many positive responses which could be seen from the enthusiasm of the questions asked and the interesting question and answer process.

Keywords

*Central learning model,
independent learning, early
childhood*



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 4, No.1, April 2022,
pp.21 - 28
eISSN 2721-6381

Article History

Received 20 Mar 2022 / Accepted 14 Apr 2022 / First Published: 25 Apr 2022

To cite this article

Safira, A., & Lilawati, R. A. (2022). Sosialisasi Model Pembelajaran Sentra Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21 - 28. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.581>



© The Author(s)2022

. This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Sosialisasi dengan tema model pembelajaran sentra sebagai implementasi merdeka belajar anak usia dini memiliki tujuan untuk menyampaikan prinsip-prinsip dasar model pembelajaran sentra yang dapat digunakan sebagai wujud merdeka belajar bagi para peserta didik. Hal ini didasarkan pada pelaksanaan model pembelajaran sentra yang belum sesuai dengan prinsip namun saat ini sudah dituntut dengan adanya era merdeka belajar. Peserta diberikan pemaparan mengenai pembelajaran sentra, prinsip, dan implementasinya. Selain itu juga dijelaskan mengenai pengertian merdeka belajar serta hubungannya dengan model pembelajaran sentra. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 10 guru sekaligus kepala sekolah. Terdapat banyak respon positif yang terlihat dari antusiasme pertanyaan yang diajukan dan proses tanya jawab yang menarik.

Profil Penulis

Ajeng Rizki Safira & Rr. Agustien
Lilawati
PIAUD, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah
Gresik
Jl. Sumatera, No 101, Gresik

Korespondensi:

*Email:
ajeng.rizki.safira@gmail.com

Kata Kunci : Model pembelajaran setra, merdeka belajar, anak usia dini

Reviewing Editor
Hendryadi, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Model pembelajaran sentra saat ini banyak digunakan diberbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Model ini dirasa memberikan pengaturan pembelajaran yang menarik bagi anak. Pembelajaran dengan model sentra memberikan kesempatan anak untuk memilih kegiatan yang mereka ingin lakukan pada hari itu dalam satu sentra. Model pembelajaran yang digunakan di TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik ialah model pembelajaran sentra. Walaupun telah menggunakan model pembelajaran sentra, namun masih terdapat beberapa aturan penerapan model pembelajaran sentra yang kurang tepat. Berdasarkan pada hasil kunjungan yang telah dilakukan, didapat dari hasil wawancara dengan kepala lembaga bahwa mereka merasa bahwa penerapan model pembelajaran sentra di lembaga tersebut belumlah maskimal. Selain itu hasil survei menunjukan salah satu guru mengatakan bahwa model pembelajaran sentra yang ada di lembaga belum sesuai dengan prinsip model pembelajaran sentra dan 50% mengatakan cukup setuju yang artinya mereka berada diantar setuju dan tidak setuju.

Seiring dengan berjalannya model pembelajaran sentra yang ada di lembaga TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik, muncul konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu merdeka belajar. Hal ini membuat lembaga memiliki kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran sentra yang belum sesuai diterapkannya, dirasa perlu untuk mengarahkan, menyusun, dan meluruskan penerapan model pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran sentra yang tepat sesuai prinsip akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki kebebasan dalam belajar melalui kebebasan dalam memilih kegiatan main atau belajar mereka sendiri.

Penerapan model pembelajaran sentra di era pasca covid ini terjadi dengan kondisi khusus yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). PTMT ini dilakukan untuk memberikan kesempatan anak belajar lagi disekolah dengan pengaturan khusus. Menurut Safira & Ifadah (2022) alasan PTMT ini dilakukan ialah untuk meminimalisir penurunan *loss learning*. Keberhasilan pembelajaran anak adalah tanggung jawab antara banyak pihak antara lain orang tua, guru, sekolah, dan juga pemerintah (Agustin, 2021). Orang tua harus paham atas kewajibannya untuk mendidik anak mereka dengan baik (Fatmawati, 2020). Artinya PTMT dengan model pembelajaran sentra ini perlu dukungan dari orang tua dan juga guru serta lembaga supaya berjalan dengan baik.

Kondisi pembelajaran tatap muka terbatas ini dijalankan dengan model pembelajaran sentra. Peran dan dukungan orang tua serta guru menjadi penting bagi kesuksesan pendidikan anak. Makadari itu, kesulitan yang dialami oleh guru perlu diatasi dalam mempersiapkan dan melaksanakan model pembelajaran sentra.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh guru dan kepala sekolah TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik. Tujuan kegiatan ini ialah memberikan pemahaman pada lembaga mengenai bagaimana model pembelajaran sentra dan bagaimana hubungan pembelajaran sentra dengan merdeka belajar bagi anak usia dini.

Masalah yang ingin dipecahkan

Tuntutan konsep merdeka belajar dalam dunia pendidikan anak yang juga perlu dipadukan dengan model pembelajaran yang berlaku perlu untuk dikaji ulang apakah sudah sesuai atau sebaliknya. Selain itu, kegiatan ini memberikan pemaparan bagaimana model pembelajaran sentra diterapkan dan dikaitkan dengan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini.

MATERI DAN METODE

Materi

Model pembelajaran sentra merupakan pengembangan *Creative Curriculum* yang memperhatikan keseimbangan kegiatan pembelajaran antara inisiatif anak dan bimbingan guru. Model ini mulai dikenal di Indonesia melalui Dr. Pamela Phelp dari CCRT Florida. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018). Guru memiliki tugas untuk mengelola alat dan bahan main anak yang cukup bagi semua peserta didik yang terdiri dari tiga jenis main yaitu main pembangunan, main peran, dan main sensorimotor (Latif, dkk, 2013). Ciri-ciri dari model pembelajaran sentra menurut Sujiono (2013) ialah 1) kegiatan pembelajaran berpusat pada anak, 2) pengaturan lingkungan main ialah pijakan, 3) memotivasi anak untuk aktif dan kreatif, serta berani dalam mengabil keputusan, 4) pendidik memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, serta evaluator, 5) kegiatan berpusat di sentra sebagai pusat main, 6) memiliki SPO yang baik di sentra ataupun di lingkaran, dan 7) pijakan sebelum dan pijakan sesudah main dilakukan dengan duduk melingkar.

Model pembelajaran sentra terdiri dari pijakan-pijakan, yaitu pijakan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Terdapat beberapa sentra yang ada di model pembelajaran sentra, antara lain 1) sentra balok, 2) sentra seni, 3) sentra main peran

makro, 4) sentra main peran mikro, 5) sentra imtaq, 6) sentra persiapan, 7) sentra alam, 8) sentra memasak, dll. Dimasing-masing sentra harus menepati prinsip densitas untuk anak sehingga anak tidak perlu menunggu dalam kegiatan main mereka. Penerapan model pembelajaran sentra memiliki konsep densitas dimana hal itu ialah cara main yang tersedia dalam setiap jenis main yang ada di masing-masing sentra sesuai dengan kebutuhan dan jumlah anak (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018).

Merdeka belajar dalam pendidikan anak usia dini memberikan kebermaknaan pembelajaran untuk anak melalui mmeberikan kebebasan untuk memilih kegiatan belajar yang mereka inginkan (Widya, 2020). “Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Merdeka Belajar itu adalah Merdeka Bermain. Karena bermain adalah belajar. Nah ini merupakan sebuah tema yang penting untuk anak usia dini yang harus terus kita kuatkan, karena kita ingin melawan miskonsepsi-miskonsepsi untuk anak usia dini,” kata Dirjen GTK Kemendikbud, Iwan Syahril, Rabu (28/10/2020). Berdasarkan pada konsep merdeka belajar, model pembelajaran sentra dapat menjadi bentuk perwujudan dalam model pembelajaran sentra. Bermain bagi anak merupakan cara anak untuk belajar dengan bermakna. Memiliki kebebasan dalam memilih kegiatan main dalam model pembelajaran sentra merupakan salah satu cara memberikan kemerdekaan belajar bagi anak.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di lembaga TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik yang beralamat di Jl. Dewi Ratna Swari No.40, RT.09/RW.03, Kali Anyar, Betoyoguci, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Peserta

Peserta yang mengikuti sosialisasi ini ialah seluruh guru lembaga TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik dengan jumlah 10 orang.

Prosedur dan Metode

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022. Materi disampaikan dengan metode seminar interaktif yang dimana juga dilakukan tanya jawab untuk mendapatkan padangan dari para peserta. Materi disampaikan oleh Agustien Lilawati, M.Pd selaku dosen Universitas Muhammadiyah Gresik. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai pembawa acara dan koordinasi di lapangan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

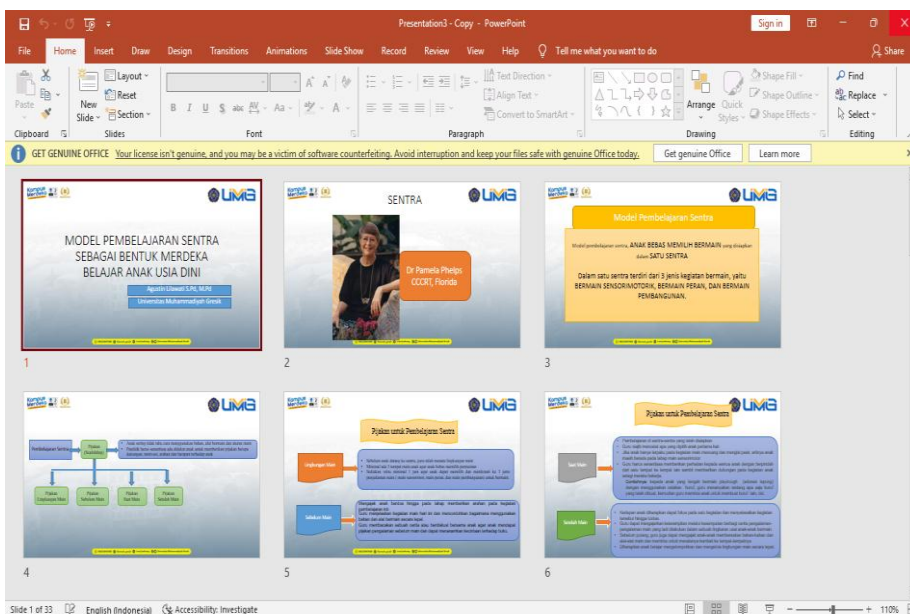
Pelaksanaan sosialisasi model pembelajaran sentra sebagai implementasi merdeka belajar anak usia dini dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini dibuka dan diberikan sambutan oleh Fitri Ayu Fatmawati selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Gresik, selanjutnya sambutan diberikan oleh kelapa lembaga TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik. Selama proses sosialiasi tidak memiliki hambatan yang berarti, namun terdapat beberapa para guru yang tidak dapat hadir dikarenakan ada keperluan yang mendesak dan

penyesuaian jadwal antar lembaga dengan para pengisi acara, sehingga membutuhkan koordinasi yang cukup lama. Namun, secara keseluruhan pelaksanaan sosialisasi dapat dilakukan dengan lancar sesuai dengan rencana.



Gambar 1.
Pemberian materi sosialisasi

Sumber:
Dokumentasi Panitia Pelaksana



Gambar 2.
Tampilan sebagai materi

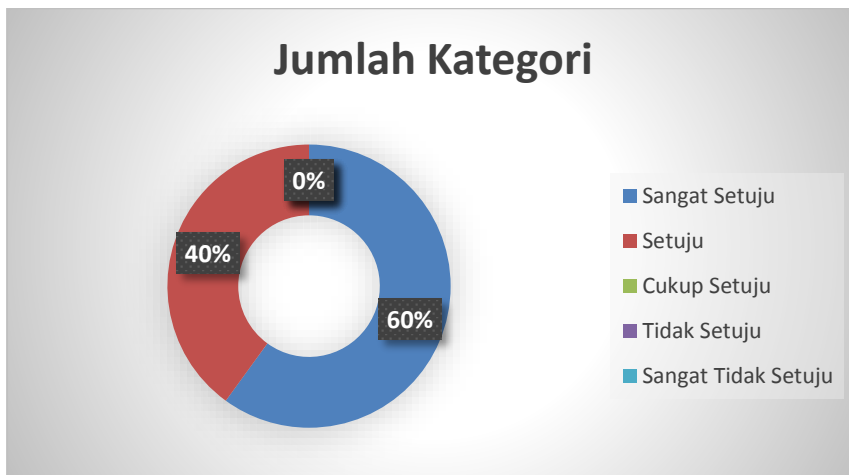
Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat bagaimana respon para peserta mengenai pelaksanaan sosialisasi melalui pemberian kuesioner. Pertanyaan kuesioner berkaitan dengan kesesuaian materi, kebermanfaatannya, serta proses penyampaian materi. Hasil dari kuesioner tersebut diolah menggunakan skala Likert dengan pilihan lima jawaban.

Berdasarkan pada jawaban kuesioner yang didapat dan dihitung dari pilihan jawaban 5, 4, 3, 2, dan 1 didapat beberapa jenis jawaban. Hasil dari jawaban yang didapat maka selanjutnya dikategorikan berdasarkan nilai yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Berikut hasil dari kategorisasi hasil perhitungan hasil kuesioner:

Tabel 1.
Rentang Skala Likert

Kategori	Interval
Sangat Setuju	$\geq 84\%$
Setuju	69 – 84%
Cukup Setuju	53 – 68%
Tidak Setuju	37 – 53%
Sangat Tidak Seruju	$\leq 36\%$



Gambar 3.
Hasil kategorisasi hasil evaluasi

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwan 40% dari pengisi kuesioner mengatakan setuju bahwa kesesuaian materi, kebermanfaatan materi, serta proses penyampaian materi memiliki nilai positif, dan 60% mengatakan sangat setuju yang artinya miliki nilai yang sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini dapat diterima oleh pesert dengan baik. Selain itu, materi dan penyampaian yang diberikan dapat dipahami dan bermanfaat bagi penerapan model pembelajaran sentra dilembaga mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran sentra memang memiliki kelebihan dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi anak memilih kegiatan main mereka sendiri. Namun, dalam menerapkan model pembelajaran sentra harus sesuai dengan prinsip pelaksanaannya. Di lembaga TK Muslimat NU 42 Nurul Ulum Gresik telah melakukan pembelajaran dengan model sentra tetapi belum maksimal. Selain itu konsep merdeka belajar menjadi hal yang penting untuk diterapkan saat ini. Melalui kegiatan “Sosialisasi Model Pembelajaran Sentra Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Anak Usia Dini” meberikan pembaharuan pada lembaga mengenai implementasi model pembelajaran sentra dilembaga yang dapat mendukung konsep merdeka belajar bagi anak usia dini.

Saran kegiatan Lanjutan

Kegiatan sosialisasi ini dapat diteruskan dengan pembimbingan intens bagi lembaga untuk menerapkan model pembelajaran sentra dalam kurun waktu tertentu. Sehingga bagi kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama.

REFERENSI

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fatmawati & Wijayati. 2020. Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Anak. *Journal of Islamic Education*. Vol 1 nomor 1.
- Latif, dkk. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Lilawati, Agustien, 2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5.549-558.
- Safira & Ifadah. 2021. The Readiness of Limited Face to Face Learning In The New Normal Era. *JCES (Journal of Character Education Society)*. Vol 4. 643-651
- Sekretariat DTK. 2020. *Dalam Konteks PAUD, Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/dalam-konteks-paud-merdeka-belajar-adalah-merdeka-bermain> (diakses 17/03/22, 14:23)
- Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Widya, Titania Prameswari. 2020. Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*, Vol 1.76-86.

About The Authors



Ajeng Rizki Safira, M.Pd lahir di Surabaya, 22 Juni 1993. Penulis merupakan dosen di Universitas Muhammadiyah Gresik. Mulai mengawali karir sebagai dosen dalam bidang Pendidikan anak usia dini semenjak tahun 2019 setelah lulus dari Universitas Negeri Yogyakarta di tahun 2018.
Email: ajeng.rizki.safira@gmail.com



Rr. Agustien Lilawati, M.Pd lahir di Surabaya, 19 Agustus 1968. Menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Surabaya. Bekerja sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Gresik Fakultas Pendidikan Agama Islam prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) semenjak tahun 2018 dan sebagai Tutor Universitas Terbuka . Penulis juga seorang asesor BAN PAUD DAN PNF.
Email: agustin@umg.ac.id

Accepted author version posted online: 25 April 2022

Hendryadi (Reviewing editor)

DECLARATIONS

Funding

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2022.

Competing Interests

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.